

**KONTRIBUSI MOTIVASI DAN INTERAKSI SISWA DENGAN GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENERAPKAN DASAR-
DASAR PERBENGKELAN KELAS X JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



HENKY WARDANA

85140/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

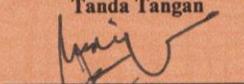
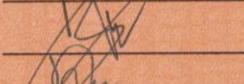
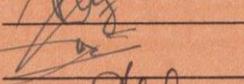
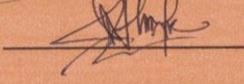
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Ujian Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

Kontribusi Motivasi Dan Interaksi Siswa dengan Guru Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika Di SMK N 1 Bukittinggi

Nama : Henky Wardana
NIM/BP : 85140/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Andris Syukur, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Putra Jaya, MT	
3. Anggota	: Dedy Irfan, S.Pd, M.Kom	
4. Anggota	: Drs. H. Sukaya	
5. Anggota	: Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom	

ABSTRAK

Henky Wardana (85140) : **Kontribusi Motivasi dan Interaksi siswa dengan guru di dalam kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar-dasar Perbengkelan kelas X Jurusan Teknik Elektonika SMK N 1 Bukittinggi.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu di SMK N 1 Bukittinggi, masih banyaknya siswa kelas X yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria minimum pada mata diklat menerapkan dasar-dasar perbengkelan yang ditetapkan sekolah yaitu 70,00. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya kontribusi motivasi dan interaksi siswa dengan guru terhadap hasil belajar menerapkan dasar-dasar perbengkelan di SMK N 1 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan deskriptif korelasional. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti mengenai motivasi dan interaksi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada yakni diperoleh dari guru mata diklat menerapkan dasar-dasar perbengkelan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK N 1 Bukittinggi sebanyak 66 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah Proportional Random sampling. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas X Teknik Elektronika di SMK N 1 Bukittinggi dengan menggunakan rumus Taro Yamane adalah 39 orang siswa. Data dianalisis dengan menggunakan Program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 15.0. Dari hasil penelitian didapatkan (1) Motivasi (X_1) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 45.7% (2) Interaksi Siswa dengan guru (X_2) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 21% dan (3) Besarnya persentase sumbangan variabel motivasi (X_1) dan interaksi (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 57.8%.

Kata kunci : Motivasi, Interaksi Siswa Dengan Guru, dan Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa Karena Rahmat dan Karunia-Nyalah maka dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Motivasi dan Interaksi Siswa Dengan Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika Di SMK N 1 Bukittinggi”.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini begitu banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Putra Jaya, M.T. selaku ketua Jurusan Teknik Elektronika.
3. Yasdinul Huda, S.Pd, M.T selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Drs. Putra Jaya, MT dan Dedy Irfan, S.Pd, M.Kom, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

5. Drs. Andris Syukur, M. Pd, Drs. H. Sukaya dan Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
6. Bapak dan Ibu dosen selingkungan Fakultas Teknik UNP khususnya jurusan Teknik Elektronika UNP yang banyak memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan sereta memberikan bantuan selama mengikuti perkuliahan. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dorongan motivasi, semangat dan doa kepada penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru Jurusan Teknik Elektronika, Karyawan/karyawati serta siswa kelas X di SMK N 1 Bukittinggi..
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Teknik Elektronika angkatan 2007 yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

Selain dari itu diucapkan terima kasih kepada semua pihak baik yang secara langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar	9
B. Motivasi	12
C. Interaksi Siswa dengan Guru	14
D. Hubungan Motivasi dan Interaksi Guru dengan Siswa.....	17

E. Tinjauan Umum Mengenai Mata Diklat Menerapkan	
Dasar-dasar Perbengkelan	18
F. Penelitian yang Relevan	20
G. Kerangka Berpikir	20
H. Hipotesis	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi	23
2. Sampel	24
C. Jenis dan Sumber Data	25
1. Jenis Data	25
2. Sumber Data	26
D. Variabel Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Uji Coba Instrumen	29
1. Validitas Instrumen	30
2. Reliabilitas Instrumen	31
G. Analisis Data	32
1. Pengujian Persyaratan Analisis	32
a. Deskripsi Data	32

b. Pengujian Normalitas	32
c. Pengujian Homogenitas	32
2. Pengujian Hipotesis	32
3. Koefisien Kontribusi	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	36
1.Motivasi	37
2.Interaksi Siswa dengan Guru	39
3.Hasil Belajar	42
B. Uji Persyaratan	43
1.Uji Normalitas	44
2.Uji Homogenitas	45
C. Pengujian Hipotesis	45
1.Hipotesis Pertama	45
2.Hipotesis Kedua	47
3.Hipotesis ketiga	59
4.Analisis Korelasi Untuk X_1 dan X_2	52
D. Pembahasan	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 57

B. Saran..... 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika Pada Mata Diklat Dasar-dasar Perbengkelan Di SMKN 1 Bukittinggi	3
2. Populasi Penelitian.....	23
3. Sampel Penelitian.....	25
4. Indikator Instrumen Penelitian	27
5. Nilai Skala Likert.....	29
6. Tabel Deskripsi Data Motivasi	38
7. Tabel Distribusi Skor Motivasi	38
8. Tabel Deskripsi Data Interaksi Siswa dengan Guru	40
9. Tabel Distribusi Skor Interaksi Siswa Dengan Guru.....	40
10. Tabel Deskripsi Data Hasil Belajar.....	42
11. Tabel Distribusi Skor Hasil Belajar	42
12. Tabel Uji Normalitas.....	44
13. Tabel Uji Homogenitas	45
14. Tabel Analisis Uji Korelasi Sederhana $X_1 - Y$	46
15. Tabel Analisis Determinan $X_1 - Y$	47
16. Tabel Analisis Uji Korelasi Sederhana $X_2 - Y$	48
17. Tabel Analisis Determinan $X_2 - Y$	49
18. Tabel Analisis Korelasi Ganda	50

19. Tabel Analisis Uji F	51
20. Tabel Analisis Determinan X_1, X_2 Terhadap Y	51
21. Tabel Analisis Uji Korelasi Sederhana $X_1- X_2$	52
22. Tabel Analisis Determinan $X_1- X_2$	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrument X_1 dan X_2	59
2 Instrument Uji Coba Angket X_1 dan X_2	61
3 Tabulasi Data Uji Coba X_1	67
4 Tabulasi Data Uji Coba X_2	68
5 Hasil Validitas dan Reabilitas Uji Coba Angket.....	69
6 Kisi-Kisi Instrument Penelitian X_1 dan X_2	77
7 Instrument Angket Penelitian X_1 dan X_2	82
8 Tabulasi Data Penelitian X_1	84
9 Tabulasi Data Penelitian X_2	85
10 Hasil Belajar siswa Kelas X Teknik Elektronika.....	86
11 Data Hasil Penelitian.....	87
12 Analisis Data Penelitian	88
13 Uji Persyaratan Analisis.....	94
14 Pengujian Hipotesis.....	95
15 Tabel Pearson Product Moment.....	98
16 Tabel F	100
17 Tabel t.....	102
18 Surat Penelitian	
19 Kartu Konsultasi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
23. Kerangka Berpikir	21
24. Histogram Motivasi	39
25. Histogram Interaksi.....	41
26. Histogram Hasil Belajar	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari sistem pendidikan di negara itu, sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung disiapkan mampu mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan dengan tuntutan perubahan zaman. Untuk mensukseskan kebutuhan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan yang cukup tinggi diiringi dengan keterampilan.

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan di Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pemerintah mempunyai kewajiban untuk mengembangkan, pembinaan serta pembaharuan program pendidikan demi terciptanya lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, bangsa dan negara. Telah banyak dilakukan upaya-upaya untuk perbaikan, baik melalui peningkatan kualitas tenaga

pengajar, pengembangan kurikulum dan pengadaan sarana dan prasarana serta kajian-kajian yang lain berupa penelitian-penelitian untuk mencari tahu variabel-variabel apa saja yang perlu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dikemukakan dalam Nana (1991: 3) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan hasil belajar mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan Jurusan Teknik Elektronika pada Program Studi Teknik Audio Video (TAV) dan Teknik Elektronika Industri (TEI) SMKN 1 Bukittinggi yang mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Hal ini dapat diketahui dari Rata-rata nilai semester 1 tahun ajaran 2011/2012 untuk mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan yang mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Tabel 1. Rata-rata nilai semester 1 siswa mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan kelas X jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Program Studi	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai	Tuntas	Tidak tuntas
TAV	34 orang	71,5	19	15
TEI	32 orang	72.9	22	10

Sumber: Guru Mata Diklat Dasar-dasar Perbengkelan SMK Negeri 1 Bukittinggi

Nilai rata-rata siswa yang terdapat pada tabel 1 sebagian telah mencapai standar KKM, namun masih ada nilai dari siswa yang belum mencapai KKM.

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Tinggi atau rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar antara lain guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar serta kondisi kelas.

Pada faktor *intern* banyak sekali yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, yang ditandai dengan seringnya siswa tersebut minta izin keluar saat pelajaran berlangsung, kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti adanya siswa yang mencontoh tugas temannya saat diberi tugas oleh guru, mengobrol dengan teman saat guru menerangkan pelajaran. Kemudian siswa yang belum termotivasi sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan kurangnya

tanggapan siswa terhadap mata pelajaran, dan keinginan dalam belajar sangat kurang.

Permasalahan lain yang diduga juga memberikan sumbangan terhadap hasil belajar adalah masalah interaksi siswa dengan guru di dalam kelas. Setelah diamati di lapangan, terlihat masih kurangnya interaksi dari siswa kepada gurunya sehingga terjadi interaksi satu arah dari guru ke siswa. Siswa yang hanya diam, takut bertanya jika guru berdiskusi tentang pelajaran. Interaksi yang baik antara siswa dengan guru, akan membuat siswa menyukai dan lebih menghormati gurunya. Selanjutnya siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikan, sehingga siswa berusaha untuk belajar sebaik-baiknya.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Motivasi Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan Kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Bukittinggi."

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada siswa yang mengambil mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan di SMK Negeri 1 Bukittinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata diklat menerapkan dasar-dasar perbengkelan pada siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Bukittinggi masih banyak di bawah KKM.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata diklat menerapkan dasar-dasar perbengkelan pada siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Bukittinggi.
3. Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik pada mata diklat menerapkan dasar-dasar perbengkelan pada siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Bukittinggi.
4. Motivasi siswa masih rendah pada mata diklat menerapkan dasar-dasar perbengkelan pada siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Bukittinggi.
5. Interaksi antara siswa dengan guru pada mata diklat menerapkan dasar-dasar perbengkelan pada siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Bukittinggi masih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sesuai dari latar belakang dan identifikasi masalah maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah kontribusi motivasi dan interaksi siswa dengan guru terhadap hasil belajar pada mata diklat menerapkan dasar-

dasar perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika semester 1 tahun ajaran 2011/2012 di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi motivasi terhadap hasil belajar menerapkan dasar-dasar perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
2. Seberapa besar kontribusi interaksi siswa dengan guru terhadap hasil belajar menerapkan dasar-dasar perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
3. Sejauh mana hubungan motivasi dengan interaksi siswa dan guru pada mata diklat menerapkan dasar-dasar perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi
4. Seberapa besar kontribusi motivasi dan interaksi siswa dengan guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar menerapkan dasar-dasar perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap seberapa besar kontribusi motivasi terhadap hasil belajar menerapkan dasar-dasar perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
2. Mengungkap seberapa besar kontribusi interaksi siswa dengan guru terhadap hasil belajar menerapkan dasar-dasar perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
3. Mengetahui sejauh mana hubungan antara motivasi dengan interaksi siswa dan guru pada mata diklat menerapkan dasar-dasar perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi
4. Mengungkap seberapa besar kontribusi motivasi dan interaksi siswa dengan guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar menerapkan dasar-dasar perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi:

1. Siswa, untuk mengetahui motivasi dan interaksi yang dimiliki siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Guru, untuk memperbanyak arahan-arahan yang dapat meningkatkan motivasi dan interaksi siswa.
3. Sekolah, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi dan interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-dasar perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
4. Peneliti selanjutnya, untuk bahan referensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar dalam kelas, di sekolah, maupun keadaan lingkungan. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pelajaran berlangsung.

Gagne dalam Syaiful (2003: 30) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a. Informasi verbal
Yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan
- b. Keterampilan intelektual
Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan-hubungkan konsep, dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan
- c. Strategi kognitif
Yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya
- d. Sikap
Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungannya dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
- e. Kemampuan motorik

Yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam hal ini Slameto (2010: 54) mengemukakan jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Untuk itu perlu pengukuran hasil belajar yang dinyatakan dalam berbagai bentuk.

Benyamin S. Bloom yang dikutip Syaiful (2003: 33) membagi hasil belajar dalam tiga ranah kawasan yaitu:

- a. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
- b. Ranah afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotor meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang saling menentukan. Menurut Dalyono (1997:55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa)
 - 1) Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 - 2) Intelegensi dan bakat
Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung naik.
 - 3) Minat dan motivasi
Minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri.
 - 4) Cara belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)
 - 1) Keluarga
Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.
 - 2) Sekolah
Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.
 - 3) Masyarakat
Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat lagi belajar.
 - 4) Lingkungan sekitar
Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil usaha yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk melihat sejauh mana suatu pelajaran telah dikuasai oleh siswa.

B. Motivasi

Menurut Sardiman (2010: 73) motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong melakukan sesuatu. Daya upaya tersebut dapat berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Hamzah (2007: 3) menyatakan bahwa motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Maslow dalam Slameto (2010: 171) mengemukakan bahwa “tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu yang dapat memotivasi tingkah laku seseorang”.

Oemar (2008: 158) mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sejalan dengan itu, Hamzah (2007: 23) menyatakan “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Sardiman (2010: 74) mengemukakan bahwa “dalam kegiatan belajar-mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain”. Dengan kata lain siswa tersebut perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Oemar (2008: 162-163) mengemukakan bahwa motivasi di bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Motivasi intrinsik: motivasi intrinsik sering juga disebut motivasi murni. Motivasi intrinsik ini sebenarnya timbul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan lain – lain. jadi motivasi intrinsik ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.
- b. motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Seperti angka, ijazah, tingkatan hadiah, medali, persaingan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik terhadap pelajaran perlu di bangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Kemudian Oemar (2008: 166-168) juga mengemukakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka.
- b. Pujian.
- c. Hadiah.
- d. Kerja kelompok.
- e. Persaingan.

- f. Tujuan dan *level of aspiration*.
- g. Sarkasme (sindiran).
- h. Penilaian.
- i. Karyawisata dan ekskursi.
- j. Film pendidikan.
- k. Belajar melalui radio.

Sejalan dengan pendapat Oemar, Elida Prayitno (1989:17-25)

menyatakan bahwa :

“Ada beberapa cara yang sering digunakan guru untuk merangsang minat siswa dalam belajar yang merupakan dorongan ekstrinsik. Diantaranya adalah memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa”.

Berdasarkan uraian tentang motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila diberi motivasi dari luar dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong yang menjadikan siswa semakin semangat mengikuti proses pembelajaran.

C. Interaksi Siswa dengan Guru

Syaiful (2000: 10) mengatakan “interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih”. Dalam mencapai tujuan belajar, guru dan siswa saling bekerjasama untuk melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dari satu unit materi kepada pembahasan materi lainnya. Upaya untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar di sekolah ditunjang oleh

banyak faktor. Salah satunya adalah hubungan yang baik antara guru dan siswa. Hubungan tersebut terfokus pada interaksi yang ruang lingkungannya masih di sekitar pendidikan. Interaksi untuk tujuan pendidikan dan pengajaran disebut dengan interaksi edukatif. Sardiman (2010:1) mengatakan interaksi edukatif yang secara khusus untuk bidang pengajaran adalah interaksi belajar mengajar. Kemudian Sardiman (2010:2) juga mengatakan bahwa “interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain”. Abu Ahmadi dan Shuyadi dalam Syaiful (2000 : 11) mengatakan “bahwa interaksi edukatif adalah gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”. Dalam interaksi belajar mengajar diharapkan berkembang motivasi siswa dalam belajar secara optimal.

Sardiman (2010 : 123) menyatakan bahwa “guru mempunyai tanggung jawab yang sangat berat, mereka dituntut untuk mencapai target sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar”. Agar mampu mengola kegiatan interaksi belajar mengajar, guru harus menguasai bahan atau materi, mampu mendisain program belajar

mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak.

Moh. Uzer (2005: 11) mengemukakan bahwa:

“Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan guru dengan siswa tapi berupa interaksi yang edukatif. Dalam hal ini bukan hanya pencapaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nyali pada diri siswa yang sedang belajar.”

Edi Suardi dalam Sardiman (2010: 15-17) merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut :

1. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang di rencana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan
3. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsentrasi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.

5. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.
6. Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.
7. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan interaksi guru dengan siswa adalah terjadinya hubungan antara guru dengan siswa yang memungkinkan timbulnya sikap positif dalam diri siswa yang pada akhirnya akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

D. Hubungan Motivasi dan Interaksi Guru Dengan Siswa

Sardiman (2010: 2) menyatakan bahwa “interaksi belajar-mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta reinforcement

kepada pihak warga belajar/siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal”.

Kemudian menurut French & Raven dalam Slameto (2010: 179) pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa, seseorang akan dapat mempengaruhi motivasi orang lain bila ia memiliki suatu bentuk hubungan kekuatan sosial. Kemudian Sardiman (2010: 77-84) juga mengatakan bahwa “guru perlu melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses interaksi dan motivasi yang baik. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pengajaran itu”. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi yang baik antara guru dengan siswa akan memberikan motivasi yang baik bagi siswa sehingga hasil belajar akan menjadi menjadi optimal atau lebih baik.

E. Tinjauan Umum Mengenai Mata Diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan

Mata Diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam program produktif. Mata Diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan merupakan kumpulan bahan kajian

dan pelajaran tentang penyampaian informasi teknik perbengkelan, keselamatan dan kesehatan kerja, pengenalan benda kerja, pengoperasian benda kerja dan perawatan benda kerja pada bidang elektronika. Di dalam proses pembelajarannya digunakan dua metode penerapan yaitu penerapan pembelajaran dengan pemberian kemampuan pada penguasaan sejumlah teori dasar-dasar perbengkelan dengan lebih menekankan pada aspek kognitif dan penerapan pembelajaran pada pemberian sejumlah keterampilan praktik lebih ditekankan pada aspek psikomotorik. Tujuan akhir mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan adalah agar siswa mampu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam penggunaan peralatan bengkel, mampu membaca gambar yang terdapat dalam lembar kerja (*job sheet*), sehingga pada saat praktik elektronika tidak mengalami kesulitan dan sekaligus bekal untuk mengembangkan diri di industri nanti. Proses kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas akan mempengaruhi cara pandang siswa terhadap materi pembelajaran tersebut. Cara pandang siswa tentu saja akan mempengaruhi jalannya proses interaksi belajar mengajar. Proses ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga keterampilan guru dalam mengajar harus disiapkan dengan membuat rencana pembelajaran sebaik dan semenarik mungkin tanpa mengurangi ketepatan kurikulum, sehingga dapat menimbulkan motivasi pada siswa dalam proses pembelajaran. Mata Diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan memiliki nilai standar kelulusan/minimum yaitu 7,00. Bobot penilaian kemampuan dan keberhasilan

belajar hasil akhir (nilai rapor) didasarkan pada kehadiran 80% dari keseluruhan kegiatan tatap muka dan berpartisipasi aktif dalam pelajaran, diskusi dan pengumpulan tugas-tugas/pekerjaan rumah, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

F. Penelitian yang Relevan

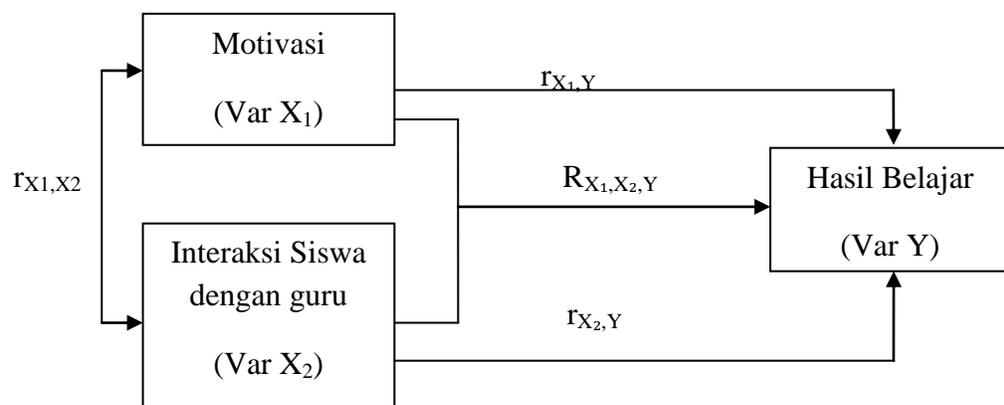
Sumarwan (2007) melakukan penelitian tentang “kontribusi disiplin dan interaksi guru dan siswa di laboratorium terhadap hasil belajar mata diklat pekerjaan bengkel elektronik di SMK Muhammadiyah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 57,2 % kontribusi disiplin dan interaksi guru dan siswa di laboratorium terhadap hasil belajar mata diklat pekerjaan bengkel elektronik di SMK Muhammadiyah.

Donal Indra (2005) melakukan penelitian tentang “kontribusi motivasi dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi kelas 1 di SMK Tamansiswa Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 23,6% kontribusi motivasi dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi kelas 1 di SMK Tamansiswa Padang.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian pada deskripsi teori dapat diketahui bahwa hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa diduga memiliki kontribusi, begitu juga dengan interaksi antara siswa dengan guru terhadap hasil belajar

siswa. Dengan demikian hubungan motivasi dan interaksi siswa dengan guru baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama diduga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, sesuai dengan skematik kerangka konseptual pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Untuk menguji hubungan motivasi terhadap hasil belajar menggunakan analisis korelasi sederhana, begitu juga dengan hubungan interaksi siswa dengan guru terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan untuk menguji hubungan motivasi dan interaksi siswa dengan guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa menggunakan analisis korelasi ganda.

H. Hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban sementara sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya. Jawaban tersebut merupakan dasar kerja atau panduan dalam suatu fenomena yang diidentifikasi. Bertolak dari landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat kontribusi motivasi terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
2. Terdapat Kontribusi interaksi siswa dengan guru terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
3. Terdapat hubungan antara motivasi dengan interaksi siswa dan guru pada mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
4. Terdapat Kontribusi motivasi dan interaksi siswa dengan guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar kontribusi motivasi terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK N 1 Bukittinggi adalah sebesar 45.7%, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.67.
2. Besar kontribusi interaksi siswa dengan guru terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK N 1 Bukittinggi adalah sebesar 32.3%, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.56.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan interaksi siswa dan guru pada mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK N 1 Bukittinggi yaitu sebesar 0.377.
4. Besar kontribusi motivasi dan interaksi siswa dengan guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika di SMK N 1 Bukittinggi adalah sebesar 57.1% , dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.75.

B. Saran

Saran-saran yang berkaitan pada penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada:

1. Siswa supaya lebih meningkatkan motivasi dan interaksi dengan guru dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Guru mata pelajaran Menerapkan Dasar-dasar Perbengkelan di SMK N 1 Bukittinggi supaya lebih menimbulkan motivasi untuk siswa dan berinteraksi yang baik dengan siswa agar siswa termotivasi dalam belajar.
3. Pihak sekolah di SMK N 1 Bukittinggi supaya lebih memperbanyak program yang memberikan arahan-arahan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maupun mensosialisasikan tentang bagaimana cara belajar yang baik.
4. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lemhanas.
- Donald Indra. (2005). *Kontribusi Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Kelas 1 di SMK Tamansiswa Padang*. Skripsi.
- Duwi Priyatno. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Padang: FKIP IKIP Padang.
- Hamzah Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Moh. Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singgih Santoso. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumarwan. (2007). *Kontribusi disiplin dan interaksi guru dan siswa di laboratorium terhadap hasil belajar mata diklat pekerjaan bengkel elektronik di SMK Muhammadiyah*. Skripsi.

Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
Usman, H. dan R. Purnomo Setiady Akbar. (2000). *Pengantar Statistika*.
Jakarta : Bumi Aksara.